

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari perjanjian bilateral antara Indonesia dengan Australia yaitu IA-CEPA terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan Australia. Perdagangan antara Indonesia dan Australia memiliki peran yang penting dalam hubungan kedua negara. Kedua negara saling membutuhkan dalam hal impor dan ekspor berbagai komoditas. Namun, Indonesia mengalami defisit neraca perdagangan dengan Australia antara lain karena bea tarif yang diberlakukan oleh Australia terhadap barang impor dari Indonesia. Dalam upaya menangani defisit neraca perdagangan, pemerintah Indonesia dan Australia telah melakukan berbagai langkah. Salah satunya adalah pembentukan *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*, yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama perdagangan dan investasi antara kedua negara.

Berdasarkan temuan statistik menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dan negatif pada variabel IA-CEPA dan NTI (nilai tukar Indonesia) terhadap TB (neraca perdagangan Indonesia dengan Australia).
2. Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan pada variabel PDBGI (pertumbuhan PDB Indonesia), PDBGA (pertumbuhan PDB Australia), dan KRISIS.

IA-CEPA membuka peluang bagi peningkatan ekspor Indonesia ke Australia dengan mengurangi atau menghapus bea tarif pada sejumlah produk. Selain itu, kesepakatan ini juga mendorong kerja sama di sektor jasa, investasi, dan isu-isu terkait perdagangan. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasi IA-CEPA. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya IA-CEPA berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan Australia. Yang artinya jika dilihat neraca perdagangan Indonesia semakin defisit ketika diberlakukannya IA-CEPA. Hal tersebut terjadi karena untuk mendukung industri manufaktur Indonesia memerlukan bahan baku yang cukup banyak dari Australia ditambah dengan adanya perjanjian IA-CEPA, impor bahan baku dari Australia semakin meningkat. Namun, hasil dari olahan bahan baku yang diimpor dari Australia sebagian besar tidak diekspor kembali ke Australia melainkan ke negara lain sehingga perubahan ekspor tidak sebesar impor. Oleh karena itu, defisit neraca perdagangan Indonesia dengan Australia semakin meningkat.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk dapat meningkatkan ekspor Indonesia terutama ke Australia saran tersebut antara lain:

1. Pemerintah Indonesia dapat melakukan upaya promosi perdagangan guna meningkatkan pengetahuan tentang produk-produk Indonesia di pasar global. Hal ini melibatkan ikut serta dalam pameran dagang, mengadakan kampanye pemasaran, serta mengambil pendekatan aktif dalam mencari peluang pasar yang baru.
2. Pemerintah Indonesia perlu memberikan perhatian utama terhadap peningkatan mutu produk, inovasi, dan desain agar dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Investasi dalam riset dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas produk. Selain industri besar, pemerintah perlu untuk terus mendukung UMKM di Indonesia agar produk-produk UMKM dapat lebih dikenal di pasar global sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan ekspor Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Awad-Warrad, T., & Ahmad Al Tarawneh, M. (2020). The Impact of Jordan Free Trade Agreements on Trade Flows. *International Journal of Business and Economics Research*, 9(4), 228.
- Dewi, S. khamila, Sahara, & Sri Mulatsih. (2020). Dampak ACFTA (ASEAN-China Free Trade Area) Terhadap Trade Creation Dan Trade Diversion Indonesia Di Kawasan ACFTA+3. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 84–100.
- Husman, J. A. (2007). Kondisi Marshall-Lerner dan Fenomena J-curve. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 8(3).
- Kalirajan, K. (2022). Will free trade agreement between India and China reduce India's trade deficit? . *Journal of Social and Economic Development*, 24(S1), 194–208.
- Krugman. (2003). International Economics: theory and Policy: theory and Policy. In *World Student Series*.
- Russ, K. N., & Swenson, D. L. (2019). Trade Diversion and Trade Deficits: The Case of the KoreaU.S. Free Trade Agreement. *Journal of the Japanese and International Economies*, 52, 22–31.
- Shah, S. H., Kamal, M. A., & Yu, D. L. (2022). Did China-Pakistan free trade agreement promote trade and development in Pakistan? *International Journal of Finance and Economics*, 27(3), 3459–3474.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga*.